
Analisis Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di SMPN 4 Jombang

Atika Gita Cahyani^{1*}, Fatikhatun Nikmatu Sholihah², Ospa Pea Yuanita Meishanti³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: atikagitacahyani1998@gmail.com

ABSTRACT

Video is one of the audio-visual media that contains elements of sound and images so that the material taught becomes easier to understand, besides that the video can also be paused or slowed down if the material is still not understood. This study aims to explain the results of the analysis of learning videos as online learning media in Biology class VII and VIII materials. Video analysis is carried out by utilizing primary sources in the form of learning video questionnaire results and primary sources in the form of literature studies. This research is qualitative research consisting of 3 ways, namely Editing, Organizing, and Finding Research Results. Data analysis uses a research model from Miles and Huberman which has 3 stages, namely Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The results of the primary data analysis in the form of an average (%) class VII score on video 1 are 80.3% with decent criteria, video 2 is 78% with decent criteria, video 3 is 84.3% with very decent criteria, video 4 is 81.3% with very decent criteria, and video 5 is 90.3% with very decent criteria. The average score of class VIII video learning media on video 1 is 81.7% with very decent criteria, in video 2 it is 87% with very decent criteria, in video 3 it is 90.3% with very decent criteria, in video 4 is 83% with very decent criteria, and in video 5 it is 86.3% with very decent criteria. From the results of the questionnaire, it can be concluded that the science learning video media on Biology material is very feasible to be used as a learning medium and can have a positive impact on educators and students.

Keywords: Learning Videos; Learning Media; Online Learning.

ABSTRAK

Video merupakan salah satu media audio visual yang mengandung unsur suara dan gambar sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami selain itu video juga dapat dijeda maupun diperlambat jika materi dirasa masih belum dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring pada materi Biologi kelas VII dan VIII. Analisis video dilakukan dengan memanfaatkan sumber primer berupa hasil angket video pembelajaran dan sumber primer berupa studi literatur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas 3 cara yaitu Editing, Organizing, dan Penemuan Hasil Penelitian. Analisis data menggunakan model penelitian dari Miles dan Huberman yang memiliki 3 tahap yakni Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil analisis data primer berupa rata-rata (%) skor kelas VII pada video 1 adalah 80,3% dengan kriteria layak, video 2 adalah 78% dengan kriteria layak, video 3 adalah 84,3% dengan kriteria sangat layak, video 4 adalah 81,3% dengan kriteria sangat layak, dan video 5 adalah 90,3% dengan kriteria sangat layak. Rata-rata skor media pembelajaran video kelas VIII pada video 1 adalah 81,7% dengan kriteria sangat layak, pada video 2 adalah 87% dengan kriteria sangat layak, pada video 3 adalah 90,3% dengan kriteria sangat layak, pada video 4 adalah 83% dengan kriteria sangat layak, dan pada video 5 adalah 86,3% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran IPA pada materi Biologi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran (Rohmah, 2017). Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan inilah yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Pada masa sekarang ini, khususnya tahun 2020-2021 seluruh dunia dilanda pandemik Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Banyak aspek yang terganggu disebabkan oleh pandemi ini, salah satunya ialah dunia Pendidikan. Sesuai ketetapan protokol dari pemerintah, guru dan peserta didik dilarang untuk tidak saling bertatap muka di kelas. Pada lain pihak, pembelajaran harus tetap berlangsung agar materi tetap tersampaikan tanpa ada jeda libur yang terlalu panjang. Berawal dari sini beberapa sekolah menerapkan metode pembelajaran daring agar dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pembelajaran daring dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk pembelajaran daring. Namun pada prinsipnya pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran daring antara lain ialah kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar (Hadisi dan Muna, 2015).

Diperlukannya solusi untuk mengatasi kelemahan pembelajaran daring tersebut. Maka penggunaan variasi media akan mampu membantu siswa dalam memahami materi dikarenakan sebagian siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik jika ada penggunaan media didalamnya sebagai pengganti penjelasan guru selama pembelajaran daring berlangsung. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam belajar/mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas konsep yang masih abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran (Febliza dan Afdal, 2015). Video merupakan salah satu contoh media audio visual sehingga dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran dapat menjadi media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Hayati, dkk. 2017). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Ridha pada tahun 2021 yang berjudul "Efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar saat pandemi Covid-19 menyatakan bahwa media pembelajaran berupa video efektif digunakan selama pembelajaran daring pada masa pandemi, karena memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi.

Materi biologi yang terdapat pada mata pelajaran IPA tingkat SMP menjadi pilihan materi yang tepat guna untuk diberikan variasi media berupa video. Ilmu Pengetahuan Alam menurut Wilinda (2013) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, dan penerapannya terbatas pada gejala-gejala alam seperti observasi dan eksperimen. Peserta didik diharapkan bukan sekedar memperoleh pengetahuan tentang IPA akan tetapi peserta didik juga mampu mengenali gejala-gejala alam yang sedang berkembang. Dengan kata lain, setelah mempelajari IPA peserta didik mampu mengenal, menyikapi, berpikir dan berperilaku ilmiah secara kritis dalam mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran pada materi Biologi ini peneliti rasa sangat membantu dalam proses pembelajaran daring.

Salah satu sekolah yang menggunakan media pembelajaran berupa video dalam proses pembelajaran daring khususnya mata pelajaran IPA kelas VII dan VIII ialah SMPN 4 Jombang. Sekolah ini mulai pembelajaran daring sejak bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2021. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru menyatakan bahwa pembelajaran daring akan menjadi menarik ketika menggunakan video pembelajaran sehingga mereka menggunakan video pembelajaran setidaknya 1 kali setiap bulan selama pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga membuat guru

lebih mudah menerangkan materi dikarenakan pembelajaran selama pembelajaran daring siswa tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran pada materi Biologi secara langsung sehingga dengan menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan materi atau Kompetensi Dasar dapat digunakan sebagai alternatif dalam menerangkan materi secara langsung dan lebih jelas. Dalam menggunakan video pembelajaran guru harus menyesuaikan materi pada video pembelajaran dengan SK dan KD sehingga penting mencari video yang relevan dikarenakan kebanyakan video yang digunakan ialah berasal dari internet.

Masa pandemi seperti ini, pembelajaran daring menggunakan media video dirasa sangat efektif untuk mempermudah penyampaian materi, sehingga dalam pemilihan video pembelajaran harus memenuhi kriteria antara lain: sesuai dengan tujuan pembelajaran, video tepat digunakan untuk mendukung isi materi, praktis/mudah digunakan, guru terampil menggunakan video pembelajaran, pengelompokkan sasaran dalam menggunakan video pembelajaran, dan mutu teknis pengembangan visual yang harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajaran harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran daring (Warastuti. 2020).

Mudahnya mengakses dan mentransmisikan media video sebagai media pembelajaran daring dan juga teori-teori yang menyatakan menariknya media video terhadap minat belajar peserta didik dalam memilih video pembelajaran maka perlu dilakukannya analisis yang lebih mendalam agar pendidik tidak sembarang mengambil atau membuat video pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Biologi di SMPN 4 Jombang”.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Analisis Video Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi di SMPN 4 Jombang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Jombang. Alamat sekolah berada di Jl. Mawar No. 03 Kelurahan Banjardowo Kecamatan Jombang Jawa Timur. Terdapat dua macam sumber data yang akan dipaparkan yaitu pertama sumber primer, yang digunakan adalah guru SMPN 4 Jombang yang menggunakan video sebagai media pembelajaran kelas VII dan VIII materi Biologi dan juga video pembelajaran yang digunakan, kedua adalah sumber sekunder, berupa studi literatur, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk menganalisis hasil angket. Teknik pengumpulan data menggunakan literatur/informasi tertulis (Arikunto, 2013), yang dikumpulkan dan diolah dengan cara editing, organizing, penemuan hasil penelitian. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdapat 3 (tiga) tahap: Tahap reduksi data (data reduction), Tahap penyajian data (Data Display), Tahap penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Peneliti menggunakan cara untuk menguji keabsahan penelitian ini yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, adapun cara tersebut adalah dengan menggunakan bahan referensi, yaitu referensi yang utama berupa buku-buku tentang media dan juga penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media video pembelajaran. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti ialah: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan data hasil penelitian analisis video pembelajaran pada materi biologi berupa data hasil rubrik penilaian video pembelajaran oleh narasumber pada setiap kompetensi dasar. Narasumber pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Biologi dan peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 4 Jombang dari bulan September 2020 sampai dengan September 2021, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa rubrik penilaian sehingga dapat diketahui hasil analisis media pembelajaran video yang telah digunakan yaitu berasal dari akun *YouTube* Sigma Smart Study. Adapun temuan data berupa hasil angket media pembelajaran video oleh guru mata pelajaran IPA dan peneliti sendiri.

Berdasarkan kriteria interpretasi skor kelayak teoritis, berikut ini data hasil angket penilaian video pembelajaran kelas VII yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA.

Tabel 1 Hasil Penilaian Video Kelas VII oleh Guru IPA

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Kriteria penilaian									
			KD 3.2		KD 3.6		KD 3.7		KD 3.8		KD 3.9	
			V1		V2		V3		V4		V5	
			P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
A	Unsur Audio	1) Kualitas suara	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5
		2) Kualitas efek suara	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
		3) Hubungan video, narasi, dan musik latar	5	5	5	3	5	3	4	4	4	4
		Nilai Kelayakan	90%		83%		80%		90%		87%	
	Kriteria Kelayakan	Sangat Layak		Sangat Layak		Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		
B	Unsur Visual	1) Pemilihan warna	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4
		2) Kualitas gambar	3	3	4	3	4	4	3	4	4	5
		Nilai Kelayakan	75%		75%		85%		70%		90%	
		Kriteria Kelayakan	Layak		Layak		Sangat Layak		Layak		Sangat Layak	
C	Teknik Penyajian	1) Kebakuan bahasa yang digunakan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
		2) Sesuai dengan kompetensi dasar	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5
		3) Video mendukung pembelajaran daring	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5
		4) Materi didalam video mudah dipahami	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
		5) Kelengkapan informasi	5	3	4	3	4	4	5	4	5	5
		Nilai Kelayakan	76%		76%		88%		84%		94%	
Kriteria Kelayakan	Layak		Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak			

Keterangan: V1 = Video 1
V2 = Video 2
V3 = Video 3
V4 = Video 4
V5 = Video 5
P1 = Pendidik
P2 = Peneliti

Media pembelajaran video kelas VII pada KD 3.2 (Klasifikasi makhluk hidup), KD 3.6 (Sistem Organisasi Kehidupan), KD 3.7 (Interaksi Makhluk Hidup), KD 3.8 (Pencemaran Lingkungan), dan KD 3.9 (Pemanasan Global) memiliki rata-rata persentase 86% (sangat layak) pada unsur audio, 79% (layak) pada unsur visual, dan 83,6 % (sangat layak) pada teknik penyajian.

Berikut ini data hasil angket penilaian video pembelajaran kelas VIII yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dan peneliti.

Tabel 2 Hasil Penilaian Video Kelas VIII oleh Guru IPA

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Kriteria penilaian									
			KD 3.4		KD 3.5		KD 3.6		KD 3.7		KD 3.10	
			V1		V2		V3		V4		V5	
			P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
A	Unsur Audio	1) Kualitas suara	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
		2) Kualitas efek suara	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5
		3) Hubungan video, narasi, dan musik latar	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4
		Nilai Kelayakan	80%		86%		96%		83%		90%	
Kriteria Kelayakan	Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak			

No	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Kriteria penilaian										
			KD 3.4		KD 3.5		KD 3.6		KD 3.7		KD 3.10		
			V1		V2		V3		V4		V5		
			P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	
B	Unsur Visual	1) Pemilihan warna	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	
		2) Kualitas gambar	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
Nilai Kelayakan			85%		85%		85%		80%		85%		
Kriteria Kelayakan			Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Layak		Sangat Layak		
C	Teknik Penyajian	1) Kebakuan bahasa yang digunakan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
		2) Sesuai dengan kompetensi dasar	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	
		3) Video mendukung pembelajaran daring	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
		4) Materi didalam video mudah dipahami	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
		5) Kelengkapan informasi	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
		Nilai Kelayakan			82%		90%		90%		86%		84%
Kriteria Kelayakan			Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		Sangat Layak		

Media pembelajaran video kelas VIII pada KD 3.4 (Struktur dan Fungsi Tumbuhan), KD 3.5 (Sistem Pencernaan Manusia), KD 3.6 (Zat Adiktif), KD 3.7 (Sistem Peredaran darah), dan KD 3.10 (Sistem Eksresi Manusia) memiliki rata-rata persentase 87% (sangat layak) pada unsur audio, 84% (sangat layak) pada unsur visual, dan 86,4 % (sangat layak) pada teknik penyajian.

Pembahasan

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan bagi pendidik untuk membantu jalannya pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran dari youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kelas VII dan VIII, masing-masing memiliki 5 materi biologi pada mata pelajaran IPA. Media pembelajaran video dapat membantu siswa mempelajari materi yang bersifat abstrak, membutuhkan penjelasan secara konkrit dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam media video juga terdapat efek suara dan efek visual yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Materi biologi merupakan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup, dimana penjelasannya tidak cukup jika hanya diperlihatkan melalui gambar diam saja. Dengan menggunakan media video maka pendidik dapat menjelaskan materi biologi melalui gambar bergerak mengenai bentuk, cara maupun proses pada materi yang akan diajarkan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Smaldino dkk (2012), bahwasannya gambar bergerak lebih menguntungkan dibandingkan gambar diam dalam menjelaskan suatu konsep.

Rata-rata skor yang didapat pada indikator penilaian unsur audio pada video pembelajaran kelas VII dan VIII adalah lebih dari 80% dengan kriteria penilaian sangat layak (tabel 1 dan 2), hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video yang digunakan dari segi audio sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA, yang artinya media pembelajaran video memiliki kualitas suara yang sangat baik, kualitas efek suara yang sangat baik, dan antara video; narasi; dan musik latar sangat berhubungan. Jernih tidaknya suara, suara pada video mengganggu atau tidak, dan pengaturan volume harus sangat diperhatikan, jika hasil suara dalam video kurang maksimal, tentu akan membuat peserta didik tidak dapat menikmati saat menonton video (Jujang, 2020). Video pembelajaran akan lebih efektif jika disertai dengan audio untuk mendukung keharmonisan tampilan visual video. Audio (suara) dapat digunakan untuk merangsang dan mempertahankan perhatian siswa pada media pembelajaran. Informasi dapat tersampaikan dengan baik bila media pembelajaran dapat memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Efek suara yaitu suara-suara tiruan atau sebenarnya yang menampilkan daya imajinasi dan penafsiran pengalaman tentang situasi yang sedang ditampilkan, dapat juga berupa suara latar belakang

yang sengaja ditambahkan dengan musik. Secara umum suara latar belakang yang digunakan dalam video harus mendukung suasana yang ingin ditunjukkan dalam video.

Rata-rata skor yang didapat pada indikator penilaian unsur visual adalah pada video pembelajaran kelas VII adalah 79% dengan kriteria layak dan pada kelas VIII lebih dari 80% dengan kriteria sangat layak (tabel 1 dan 2), hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran IPA, yang artinya media pembelajaran video memiliki kualitas gambar yang sangat baik dan pemilihan warna yang sangat sesuai. Video pembelajaran haruslah memiliki kualitas gambar yang bagus dan pemilihan warna gambar dan background yang baik dan sesuai agar konsep pada materi biologi mudah dipahami dan sesuai dengan contoh aslinya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suharwati (2014), yang menyatakan bahwa media audio visual dapat memberikan konsep yang nyata dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Dengan adanya gambar maupun animasi dengan kualitas yang sangat baik dan warna yang sesuai, tidak hanya dapat memudahkan siswa dalam memahami materi namun juga dapat menarik minat siswa, sehingga belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Rata-rata skor yang didapat pada indikator penilaian teknik penyajian adalah pada video pembelajaran kelas VII dan VIII adalah lebih dari 80% dengan kriteria sangat layak, yang artinya media video pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Afifah dkk (2014) juga mengungkapkan salah satu kriteria pembuatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran selain harus menarik dari segi audio dan visual juga harus sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran agar isi video dapat lebih mudah dipahami. Kelengkapan materi juga menjadi salah satu penunjang pemahaman siswa, semakin lengkap materi maka semakin banyak pula ilmu yang didapat dan dipahami, oleh karena itu bahasa yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Pada penelitian ini, terdapat sedikit kelemahan dari video pembelajaran yang digunakan. Pada Kompetensi Dasar 3.8 materi pencemaran lingkungan kelas VII indikator penilaian unsur visual mendapatkan skor 70% dengan kriteria layak, dengan perolehan skor dari guru mata pelajaran adalah 3 untuk masing-masing butir penilaian (1 dan 2). Hal ini menandakan bahwa bagi pendidik, video pembelajaran materi pencemaran lingkungan memiliki kualitas gambar yang cukup baik dan pemilihan warna yang cukup sesuai sehingga cukup layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran video memiliki banyak sekali kelebihan yang dapat menunjang proses pembelajaran daring. Oleh sebab itu, media pembelajaran video sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran, dikarenakan rata-rata hasil skor dari pendidik dan peneliti adalah >80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah media pembelajaran video kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup mendapatkan skor 80,3% dengan kriteria layak. Pada materi sistem organisasi kehidupan mendapatkan nilai 78% dengan kriteria layak. Materi interaksi makhluk hidup mendapat nilai 84,3% dengan kriteria sangat layak. Materi pencemaran lingkungan mendapatkan nilai 81,3% dengan kriteria sangat layak. Materi pemanasan global mendapatkan nilai 90,3% dengan kriteria sangat layak. Media pembelajaran video kelas VIII pada materi struktur dan fungsi tumbuhan mendapatkan skor 81,7% dengan kriteria sangat layak. Pada materi sistem pencernaan manusia mendapatkan nilai 87% dengan kriteria sangat layak. Materi zat adiktif mendapat nilai 90,3% dengan kriteria sangat layak. Materi sistem peredaran darah mendapatkan nilai 83% dengan kriteria sangat layak. Materi sistem ekskresi manusia mendapatkan nilai 86,3% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran IPA pada materi Biologi sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat memberikan dampak positif bagi pendidik dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Afifah, N, dkk. (2014). Efektivitas Penggunaan Herbarium dan Insektarium Pada Tema Klasifikasi Makhluk Hidup Sebagai Suplemen Media Pembelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTs. Jurnal Pendidikan Sains Unnes, 3(2).

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Febliza, Asyti & Afdal, Zul. (2015). *Statistic Dasar Penelitian Pendidikan*. Pekan baru: Adefa Grafika.
- Hadisi, dan Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib.
- Hayati, dkk. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. *Jurnal Al-Hikmah*, 14 (2).
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, (Online), Vol. 2 No. 3, (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10991>, diakses 10 Oktober 2021).
- Jujang. (2020). *Aplikasi edit suara video, efektif maksimalkan kualitas audio video*. (online), (<http://harapan rakyat.com/2020/11/aplikasi-edit-suara-video/amp/>, diakses 09 agustus 2022).
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Rohmah, B. N. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukatif Fun Spreadsheet Quiz Berbasis Adobe Flash CS6 Pada Mata Pelajaran Spreadsheet Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. UNY Jurnal.
- Smaldino, Sharon E. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning Edisi ke 9*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharwati, Eni. (2012). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Tari Berpasangan Nusantara Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Petarukan*. Semarang: Unnes.
- Warastuti, Wahyu. (2020). *Video Pembelajaran Media Pembelajaran Efektif Saat Pandemi COVID-19*. (Online), (POSKITA.CO, diakses pada 10 Oktober 2021).
- Wilinda, T. N. P. (2013). *Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Petarukan*. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/17452>, diakses pada 10 Oktober 2021).